



Prosiding

Seminar Nasional Inovasi pendidikan dan Pembelajaran
Fakultas Pendidikan Bahasa dan Seni
IKIP PGRI Bojonegoro

Tema "Inovasi pendidikan dan Pembelajaran di era digital untuk Pengalaman Belajar
Imersif"



Analisis Keterampilan Menulis Teks Drama dengan Menggunakan Model Pembelajaran *Problem Based Learning* Studi Kasus: Siswa Kelas XI MAN 2 Bojonegoro

Riski Alfianti¹(✉), Sutrimah², Cahyo Hasanudin³

^{1,2,3}Program Studi Bahasa dan Sastra Indonesia, Fakultas Pendidikan Bahasa dan Seni, IKIP PGRI Bojonegoro, Indonesia

riskialfianti90@gmail.com¹, sutrimahyusuf@yahoo.com²,
cahyo.hasanudin@ikipgribojonegoro.ac.id³

Abstrak— Teks drama adalah gambaran kisah kehidupan manusia yang didalamnya terdapat peran antar tokoh dan konflik yang dituangkan kedalam sebuah naskah drama untuk di pertontonkan. Studi ini untuk mengeksplorasi kemampuan siswa kelas XI dalam menulis teks atau naskah drama dengan menerapkan model pembelajaran *Problem Based Learning* atau yang berbasis pada masalah nyata. Tujuannya adalah untuk mengetahui bentuk dari struktur teks drama yaitu struktur prolog, struktur orientasi, struktur komplikasi, struktur resolusi, dan struktur epilog. Metodologi yang diterapkan dalam penelitian ini adalah metode kualitatif dengan studi kasus. Subjek pada studi ini melibatkan 26 siswa. Peneliti mengumpulkan data melalui teknik observasi, teknik wawancara, dan teknik hasil tes tulisan dibuat oleh siswa. Temuan ini menunjukkan bahwa siswa di kelas XI MAN 2 Bojonegoro berhasil menulis teks drama pada bagian 1) prolog dengan kategori baik, 2) orientasi dengan berkategori baik, 3) komplikasi berkategori baik, 4) resolusi dengan kategori baik, 5) epilog dengan kategori baik. Temuan dari penelitian ini menegaskan bahwa penerapan model pembelajaran berbasis masalah nyata dapat meningkatkan menulis teks drama dengan baik dan mampu meningkatkan kreativitas, keterlibatan peserta didik dan pemikiran kritis selama proses pembelajaran.

Kata kunci— Keterampilan Menulis, Teks Drama, Model Pembelajaran *Problem Based Learning*.

Abstrac— A drama text is a depiction of human life stories that include roles between characters and conflicts, which are poured into a drama script to be performed. This study seeks to investigate the ability of eleventh-grade students in writing drama texts or scripts by applying the problem-based learning model, which is based on real-life problems. The aim is to understand the form of the drama text structure, which includes the prolog structure, orientation structure, complication structure, resolution structure, and epilog structure. The methodology used in this research is a qualitative method with a case study. The subjects in this study involved 26 students. The researcher collected data through observation techniques, interview techniques, and the technique of written tests produced by the students. These findings indicate that students in class XI MAN 2 Bojonegoro successfully wrote drama texts in the following sections: 1) prologue with a good category,

2) orientation with a good category, 3) complication with a good category, 4) resolution with a good category, and 5) epilogue with a good category. The findings of this study affirm that the application of a problem-based learning model can improve the writing of drama texts effectively and enhance creativity, student engagement, and critical thinking during the learning process.

Keywords— *Writing Skills, Drama Text, Problem Based Learning Model.*

PENDAHULUAN

Mata pelajaran bahasa Indonesia merupakan suatu rencana untuk mengembangkan keterampilan menulis dengan menyeluruh pembelajaran bahasa Indonesia juga menjadi salah satu materi pendukung untuk kesuksesan siswa dalam keterampilan berbahasa. Menurut Gareda (2020) keterampilan berbahasa pada pembelajaran bahasa Indonesia dibagi menjadi empat bagian seperti menyimak, membaca, berbicara, dan menulis. Dari keempat bagian tersebut keterampilan menulis adalah aspek penting untuk siswa pahami.

Keterampilan menulis adalah kemampuan dalam menyampaikan ide-ide yang ada pada pemikiran penulis kedalam bentuk huruf ataupun lambang agar terjadi komunikasi dengan pembaca (Qodaria Dkk, 2023). Keterampilan menulis memiliki tujuan untuk mengembangkan kemampuan berpikir kritis dan media pengembangan diri untuk mengekspresikan pengalaman dan pandangan mereka terhadap masalah (Novatia, dkk, 2022). Misalnya mengembangkan keterampilan menulis teks drama.

Teks drama merupakan gambaran kehidupan manusia lalu direalisasikan melalui reka adegan ataupun dialog (Fatimah dkk, 2021). Sedangkan menurut Supini dkk (2021) teks drama merupakan suatu cerita yang didalamnya terdapat peran tokoh dan konflik yang menggambarkan suatu kehidupan. Dapat disimpulkan bahwa teks drama merupakan gambaran kehidupan yang dituangkan kedalam naskah berisi peran antar tokoh dan konflik.

Menurut hasil laporan wawancara dengan pengajar bahasa Indonesia di MAN 2 Bojonegoro. Diketahui bahwa kemampuan dalam menulis naskah drama masih relatif rendah, hampir seluruh siswa mengalami kendala dalam mengidentifikasi bentuk prolog, orientasi, komplikasi, resolusi, dan epilog. Hal ini dikarenakan penggunaan model pembelajaran bersifat ceramah yang menghasilkan pembelajaran

hanya satu arah atau terfokus pada pengajar akibatnya peserta didik menjadi kurang aktif dalam proses belajar. Karena itu, perlu diterapkan model pembelajaran yang lebih efektif salah satunya adalah penerapan model pembelajaran yang berbasis pada masalah nyata atau *Problem Based Learning*.

Model pembelajaran yang dikenal sebagai *Problem Based Learning* merupakan suatu metode dimana para murid berusaha untuk menyelesaikan sebuah permasalahan mengaitkannya dengan pengalaman yang mereka miliki sebelumnya (Sinambela, 2022). Pendekatan pembelajaran *Problem Based Learning* atau berfokus pada masalah nyata dapat membantu peserta didik dalam keterampilan menulis teks drama khususnya mengidentifikasi struktur teks drama. Hal ini disebabkan oleh fakta bahwa pendekatan *Problem Based Learning* mengintegrasikan teori dan praktik dari masalah nyata sehingga membuat pembelajaran menjadi lebih bermakna.

Penelitian dilakukan untuk mengetahui kemampuan keterampilan menulis khususnya keterampilan menulis teks drama siswa kelas XI MAN 2 Bojonegoro dengan penggunaan pendekatan pembelajaran *Problem Based Learning* yang menggunakan pendekatan pembelajaran berbasis masalah nyata dalam kurikulum merdeka. Berdasarkan hasil telaah pustaka menunjukkan bahwa penelitian sebelumnya hanya berfokus pada penggunaan model *Problem Based Learning* untuk mengembangkan motivasi murid. Penelitian ini secara khusus mengkaji keterampilan menulis naskah drama peserta didik dengan pendekatan pembelajaran berbasis masalah nyata.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menerapkan metode penelitian kualitatif dengan studi kasus (Rahardjo, 2017). Tujuan dari studi ini adalah untuk memahami secara mendalam proses pembelajaran siswa dengan penerapan model berbasis masalah nyata atau *Problem Based Learning* yang berkaitan dengan keterampilan menulis drama murid di kelas XI MAN 2 Bojonegoro. Penelitian ini berfokus pada prolog, orientasi, komplikasi, resolusi, epilog. Penelitian ini menggunakan subjek siswa kelas XI MAN 2 Bojonegoro dengan jumlah 26 siswa. Data dikumpulkan melalui observasi

terhadap proses pembelajaran, wawancara dengan pengajar, serta tes tulis peserta didik. Sebagai berikut.

Observasi

Observasi dilakukan agar mendapatkan beberapa gambaran awal dari proses pembelajaran keterampilan menulis teks drama siswa dikelas XI. Melalui observasi peneliti dapat mengamati kondisi kelas dan aktivitas siswa. Hasil observasi digunakan sebagai data pendukung untuk memahami penelitian

Wawancara

Wawancara digunakan untuk mendapatkan informasi yang rinci mengenai pembelajaran keterampilan menulis teks drama, khususnya tantangan yang dialami siswa dalam menulis teks drama, dan klarifikasi terhadap hasil tulisan.

Tes

Tes tulis digunakan untuk mendapatkan data yang dihasilkan dari hasil menulis siswa. Tes ini berbentuk tugas menulis teks drama yang diberikan untuk siswa dikelas XI MAN 2 bojonegoro sesuai dengan materi. Tes tulis mempunyai tujuan yaitu mengetahui kemampuan keterampilan menulis teks drama peserta didik.

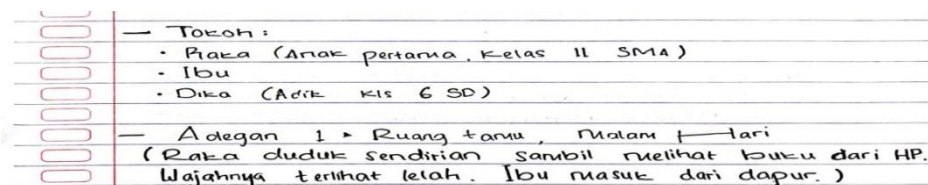
Teknik analisis data penelitian ini melalui beberapa langkah yang meliputi cara teknik pengumpulan data, tehnik pengurangan data, dan akhirnya teknik kesimpulan. Peneliti menggunakan teknik untuk keakuratan data dalam studi ini yaitu triangulasi sumber, triangulasi metode/teknik, dan triangulasi waktu (Wahidmurni, 2017).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil penelitian

Pada hasil menulis yang ditulis peserta didik di kelas XI struktur drama yang disusun telah memenuhi indikator pedoman penilaian. Berikut hasil dari teks drama yang ditulis peserta didik.

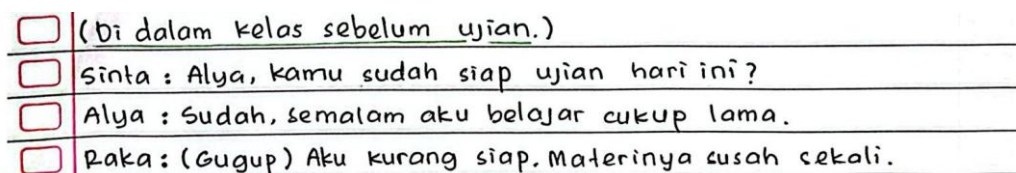
Bentuk Teks Drama Struktur Prolog



Gambar 1. Bentuk struktur Prolog

Hasil penulisan prolog dalam drama yang dibuat oleh peserta didik berkategori baik, menunjukkan kemampuan peserta didik mampu menggunakan narasi deskriptif untuk menggambarkan latar suasana tokoh rafa yang terlihat lelah sambil memandangi buku di tengah malam. Prolog pada hasil ini efektif dalam membangun penceritaan sebelum dialog interaktif dimulai.

Bentuk Teks Drama Struktur Orientasi



Gambar 2. Bentuk Struktur Orientasi

Hasil penulisan orientasi dalam drama yang dibuat oleh peserta didik berkategori baik, peserta didik dapat memperkenalkan tokoh diawal cerita dan menjelaskan hubungan antar tokoh sebelum adanya konflik dimulai.

Bentuk Teks Drama Struktur Komplikasi

<input type="checkbox"/>	Andi: Ini Bud, aku nemu dompet BU GURU.
<input type="checkbox"/>	Isinya banyak banget, ada uangnya juga."
<input type="checkbox"/>	Budi: "wah, rezeki tuh ndi! Buat jalan aja sebagian, nanti
<input type="checkbox"/>	sisanya kembalian. BU GURU nggak bakal sadar"

Gambar 3. Bentuk Struktur Komplikasi

Hasil menulis bentuk struktur komplikasi teks drama yang ditulis siswa berkategori baik, siswa telah mampu memunculkan konflik pada drama yaitu ketika budi mengajak andi untuk mengambil sebagian uang dari dompet yang ditemukan.

Bentuk Teks Drama Struktur Resolusi

<input type="checkbox"/>	Doni : (Menunduk) Saya hampir mencontek, Bu.
<input type="checkbox"/>	Tapi saya sadar itu tidak benar.
<input type="checkbox"/>	Bu Maya : Ibu senang kamu memituh jujur. Lanjutkan

Gambar 4. Bentuk Struktur Resolusi

Hasil menulis bentuk struktur resolusi teks drama yang ditulis siswa berkategori baik, siswa telah mampu menulis penyelesaian konflik hal ini terjadi ketika doni memutuskan untuk berkata jujur kepada bu maya sebelum tindakan menyontek itu dilakukan.

Bentuk Teks Drama Struktur Epilog

<input type="checkbox"/>	Bu Ani : Anak - Anak, siapa yang belum mengerjakan tugas?
<input type="checkbox"/>	(Rina mengangkat tangan dengan ragu)
<input type="checkbox"/>	Rina : Maaf, Bu. Saya lupa mengerjakannya.
<input type="checkbox"/>	Bu Ani : Terima kasih sudah jujur, Rina. Kejujuran itu penting. Lain kali jangan di ulangi lagi ya.

Gambar 5. Bentuk Struktur Epilog

Pada hasil penulisan resolusi pada teks drama yang dibuat oleh peserta didik berkategori baik, mereka berhasil menyusun akhir cerita atau penutupan pada drama hal ini di tunjukkan ketika bu ani memberikan apresiasi kepada rina atas kejujurannya dan memberikan amanat untuk cerita tersebut

Pembahasan

Sebagian besar siswa kelas XI MAN 2 Bojonegoro telah menulis struktur prolog teks drama dengan kategori baik. Menurut Wibowo (2026) struktur prolog yang baik ketika siswa mampu menuliskan pengantar atau pembuka cerita pada teks drama. Hasil penelitian menunjukkan siswa mampu menuliskan pengantar cerita dengan memperhatikan latar secara jelas baik latar tempat maupun latar waktu. Selain itu, penggunaan bahasa yang komunikatif dan deskriptif dapat menghadirkan gambaran awal yang hidup dan mudah dipahami.

Sebagian besar siswa kelas XI MAN 2 Bojonegoro telah menulis struktur orientasi teks drama dengan kategori baik. Menurut Fajwah (2026) struktur orientasi yang baik ketika siswa mampu memperkenalkan tokoh menuliskan unsur dasar cerita secara runtut. Hasil penelitian menunjukkan bahwa siswa mampu menghadirkan tokoh utama dan menjelaskan hubungan antar tokoh melalui dialog. Selain itu, dapat memunculkan benih konflik yang akan muncul pada tahap selanjutnya sehingga pembaca dapat ditunjukkan gambaran konflik yang akan dialami oleh tokoh.

Sebagian besar siswa kelas XI MAN 2 Bojonegoro telah menulis struktur komplikasi teks drama dengan kategori baik. Menurut Nurizzati (2023) struktur komplikasi yang baik ketika siswa mampu membangun konflik sebagai pusat dari alur dramatik. Hasil penelitian menunjukkan siswa mampu menghadirkan konflik sebagai awal permasalahan pada dialog teks drama yang relevan dengan kehidupan nyata siswa. Pengembangan konflik muncul secara bertahap sehingga menciptakan ketegangan alami untuk pembaca

Sebagian besar siswa kelas XI MAN 2 Bojonegoro telah menulis struktur resolusi teks drama dengan kategori baik. Menurut Amalia (2024) struktur komplikasi yang baik ketika siswa mampu mengakhiri konflik dalam cerita secara logis. Hasil penelitian menunjukkan bahwa siswa mampu menuliskan penyelesaian konflik dengan mencerminkan perubahan sikap dan perkembangan karakter tokoh secara signifikan dari ketegangan menjadi ketenangan.

Sebagian besar siswa kelas XI MAN 2 Bojonegoro telah menulis struktur epilog teks drama dengan kategori baik. Menurut Husin (2020) struktur epilog yang baik ketika siswa mampu mengakhiri atau menutup cerita drama dengan sebuah pesan moral. Hasil penelitian menunjukkan siswa mampu menyajikan epilog dalam bentuk dialog penutup yang merangkum keseluruhan peristiwa dan menegaskan pesan moral. Selain itu siswa dapat menggambarkan kondisi akhir dari tokoh setelah konflik selesai sehingga memberikan kesan bahwa cerita telah mencapai titik akhir.

SIMPULAN

Berdasarkan dari hasil menulis drama peserta didik di kelas XI, sebanyak dua puluh enam siswa dapat disimpulkan 1) prolog yang ditulis oleh empat belas siswa berkategori baik, siswa mampu menulis pengantar atau gambaran awal teks drama dan penggunaan bahasa yang komunikatif dan deskriptif dapat menghadirkan gambaran awal yang hidup dan mudah dipahami, 2) orientasi yang ditulis dua puluh lima siswa berkategori baik, siswa mampu memperkenalkan tokoh dan hubungan antar karakter tokoh selain itu siswa mampu memunculkan benih konflik yang akan muncul pada tahap selanjutnya sehingga pembaca dapat ditunjukkan gambaran konflik, 3) komplikasi yang ditulis oleh dua puluh tiga siswa berkategori baik, siswa mampu menghadirkan konflik awal secara logis dalam dialog drama dan menghadirkan konflik secara bertahap sehingga memunculkan ketegangan alami, 4) resolusi yang ditulis oleh dua puluh satu siswa berkategori baik, siswa mampu menyelesaikan konflik dengan mencerminkan perubahan karakter tokoh, 5) epilog yang ditulis oleh tujuh belas siswa berkategori baik, siswa mampu menutup cerita dengan memberikan pesan moral untuk pembaca. Dengan demikian, penggunaan model pembelajaran berbasis masalah nyata ini dapat berkontribusi baik dalam penulisan drama peserta didik di kelas XI MAN 2 Bojonegoro.

REFERENSI

- Amalia, N.M. (2024). *Bahasa Indonesia Untuk Siswa SMA Kelas XI*. (n.p.): Binus Media Publishing (PT. Widia Inovasi Nusantara).
- Fajwah, M.A. (2026). *Drama sebagai Karya Sastra*. (n.p.): Luana Publishing House.
- Fatimah, S. D., Hasanudin, C., & Amin, A. K. (2021). Pemanfaatan aplikasi tik tok sebagai media pembelajaran mendemonstrasikan teks drama. *Indonesian Journal Of Education and Humanity*, 1(2), 120-128.
- Garenda, A. (2020). *Keterampilan Berbahasa Indonesia: Menggunakan Bahasa Indonesia secara Baik dan Benar*. (2020). (n.p.): EDU PUBLISHER.
- Husin.,F.(2010). *Teater Melayu: teks dan eksperimentasi*. Malaysia: Dewan Bahasa dan Pustaka.
- Novitasari, Heni, Sutrimah Sutrimah, and Cahyo Hasanudin. "Analisis Keterampilan Menulis Teks Drama dengan Pembelajaran Quantum." *Aksara: Jurnal Ilmu Pendidikan Nonformal* 6.2 (2020): 179-190. <http://dx.doi.org/10.37905/aksara.6.2.179-190.2020>
- Nurrizati, N. (2023). *Model Asesmen Autentik Pembelajaran Kemampuan Mengapresiasi Teks Sastra Cerpen dan Drama - Rajawali Pers*. (n.p.): PT. RajaGrafindo Persada.
- Qadaria, L., Rambe, K. B., Khairiah, W., Pulungan, R. M. I., & Zahratunnisa, E. (2023). Analisis faktor penyebab rendahnya keterampilan menulis belajar siswa SD kelas IV. *Jurnal Bintang Pendidikan Indonesia*, 1(3), 97-106. <https://doi.org/10.55606/jubpi.v1i3.1675>
- Rahardjo (2017) – *Studi Kasus dalam Penelitian Kualitatif: Konsep dan Prosedurnya*.
- Sinambela, P.N.J.M. (2022) *Model-Model Pembelajaran*. (n.p.): Sada Kurnia Pustaka.
- Supini, P., Sudrajat, R. T., & Isnaini, H. (2021). Pembelajaran menulis teks drama dengan menggunakan metode picture and picture. *Parole: Jurnalq Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*, 4(1), 15-22.'
- Susanto, D., & Jailani, M. S. (2023). Teknik pemeriksaan keabsahan data dalam penelitian ilmiah. *QOSIM: Jurnal Pendidikan Sosial & Humaniora*, 1(1), 53-61. <https://doi.org/10.61104/jq.v1i1.60>.
- Wibowo, H. (2026) *Strategi Penerapan Model-Model Pembelajaran Sastra*. (n.p.): Teras Kencana.